BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, dunia mengalami perubahan-perubahan pesat di bidang sosial, ekonomi, sosial, politik, dan komunikasi yang diikuti oleh perubahan dalam hal norma sosial dan perilaku seksual. Proses perubahan tersebut mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap seksualitas dan membentuk perilaku seksual yang bergeser dari nilai dan norma yang ada dalam masyarakat kita. Dahulu Indonesia merupakan bangsa Timur, yang sangat teguh memandang seksualitas sebagai hal yang tabu dan sakral. Sementara bangsa Barat memandang dan mengekspresikan seksualitas demikian terbuka serta menganggap hal tersebut sebagai Hak Asasi Manusia. Namun, saat ini perbedaan nila-nilai tersebut mulai tampak kabur sebagai dampak globalisasi informasi dari segala penjuru dunia yang dapat diakses secara cepat dan mudah. Individu yang terkena dampak tersebut meliputi semua lapisan, baik orang tua, dewasa, anak-anak, dan terutama pada kalangan remaja. Juga dari daerah perkotaan hingga desa dan pelosok negeri.

Kemudahan dalam memperoleh informasi, kenyataanya tidak selalu berdampak positif bagi masyarakat. Informasi yang disediakan oleh media sering kali tidak lengkap dan bahkan ada yang menyesatkan masyarakat. Tidak terkecuali informasi seprutar masalah seks yang banyak dimuat oleh media, terutama media online yang sangat mudah penyebar luasannya. Banyak sekali media yang hanya setengah-setengah dalam pembahasan masalah seks, akibatnya banyak terjadi penyimpangan. Beberapa contohnya adanya seks bebas, aborsi, kehamilan yang tidak diinginkan, dan penyakit seks menular. Jumlah kasus aborsi di Indonesia setiap tahun mencapai 2,3 juta, 30% di antaranya dilakukan oleh para remaja, sekitar 28,5% para remaja telah melakukan hubungan seksual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum nikah, penederita HIV/AIDS yang 50% penderitanya merupakan kalangan remaja, dan terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD) hingga 27% dalam lingkup pranikah dan 12,5% terjadi di kalangan pelajar[1].

Penyimpangan seksual sangat rentan terjadi dikalangan remaja. Hal ini dimungkinkan karena pada masa ini remaja berada pada potensi seksual yang aktif terkait dorongan yang dipengaruhi oleh hormon. Selain itu para remaja juga tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual itu sendiri. Sehingga para remaja ini mencari tahu dengan berbagai cara, termasuk dengan menggunakan internet yang lingkup jaringannya sangat luas dan memungkinkan adanya kesalahan informasi tentang seks atau reproduksi yang salah.

Hurlock mengatakan bahwa minat terhadap seks pada usia remaja semakin meningkat. Meningkatnya minat terhadap seks menyebabkan para siswa atau remaja selalu berusaha mencari berbagai informasi mengenai seks[2]. Informasi yang mereka dapatkan biasanya lebih banyak dari teman sebaya, situs-situs porno, atau majalah-majalah yang isinya seputar seks. Tingginya kebutuhan remaja saat ini akan informasi reprosuksi sehat, dapat dilihat dari banyaknya remaja yang mencari informasi terbaru tentang seks. Hal ini dapat diartikan bahawa, kebutuhan remaja akan informasi reproduksi sehat merupakan kebutuhan pokok yang identik dengan kebutuhan dasar lainnya.

Informasi mengenai reproduksi sehat di sekolah memang selama ini sudah terselip di beberapa mata pelajaran yaitu, biologi, penjaskes, dan agama. Pada pelajaran biologi, ada pembahasan mengenai pembuahan yaitu pertemuan antara sel telur dengan sperma yang dapat mengakibatkan kehamilan. Namun, demikian materi tersebut hanya terbatas pada bagaimana proses pembuahan itu terjadi, sehingga siswa kurang mengetahui

[1]http://kompas.com/read/2009/02/16/11310897/2.3.Juta.Kasus.Aborsi.per.Tahun..30.Persen.Oleh.Remaja
[2] Hurlock. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi 10.* Jakarta: Erlangga. Hlm. 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan detail pada kehidupan layaknya sebagai manusia sosial. Pada akhirnya, siswa memilih jalan lain untuk memenuhi keingin tahuan mereka seputar seks. Menonton film porno dan membeli majalah dewasa, salah satu jalan mereka. Hal tersebut sangat mudah dilakukan oleh siswa dengan membuka situs-situs porno yang ada dalam internet yang sangat banyak, selain itu hampir semua persewaan film juga menyediakan film porno.

Dari hasil wawancara yang peneliti dengan beberapa siswa menguatkan fakta diatas bahwa menonton film porno adalah hal yang wajar, dan sebaliknya bagi mereka yang belum menonton film porno dianggap aneh. Bahkan tak jarang remaja saling bertukar informasi tentang hal tersebut, dengan dalih pendidikan seks untuk membenarkan tindakan mereka.

Fakta diatas tersebut sangat memprihatinkan, sehingga para siswa atau remaja tersebut membutuhkan informasi yang sitematis dan menyeluruh tentang masalah seks terkait dengan perkembangan mereka. Dalam pemberian pemahaman mengenai reproduksi sehat pada siswa, pihak sekolah adalah pihak yang berkompeten disamping orang tua siwa. Idealnya, pengetahuan mengenai reproduksi sehat dimasukkan di dalam kurikulum dan dijadikan sebagai mata pelajaran sendiri. Tetapi hal tersebut masih menjadi wacana sampai saat ini karena terbentur kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Berdasarkaan fakta dan fenomena diatas, dapat diketahui bahwa siswa benar-benar membutuhkan modul reproduksi sehat yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Untuk itulah diperlukan materi reproduksi sehat yang cukup relevan bagi siswa, tujuannya agar mereka mendapatkan informasi yang tepat sehingga dapat mengerti dan mampu berperilaku sesuai standar norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu materi reproduksi sehat sangat penting untuk disampaikan kepada para siswa.

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sebagai salah satu komponen pelayanan dasar, yaitu bertugas memberikan dukungan perkembangan aspek-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek pribadi, sosial, karier, dan akademik peserta didik. Guru BK di sekolah juga diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam perencanaan individual, pemberian layanan responsif, dan pengembangan dukungan sistem. Melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didikdapat memperoleh bimbingan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah pribadi. Efektifitas bimbingan pribadi secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Pelaksanaan layanan pribadi baik secara individu maupun kelompok diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman diri siswa seutuhnya dan memberi kematangan kepribadian siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMA Negeri 1 Parengan, ada beberapa halangan dan kendala dalam pelaksanaan program layanan dan bimbingan dalam sekolah antara lain anggapan tentang tidak pentingnya BK dalam sekolah dan dalam keterkaitan akan masa depan siswa bahkan untuk memperoleh jam pelajaran dalam kelas perlu perjuangan yang sangat keras, keterbatasan waktu, belum adanya media yang tepat dan dapat meminimalisir proses bimbingan dengan waktu jam pelajaran yang sangat terbatas, kewenangan yang belum sepenuhnya guru BK dapatkan dalam sekolah untuk mengurus siswa yang ditangani, anggapan siswa yang memandang guru BK sebagai polisi sekolah serta belum adanya media yang tepat dan dapat meminimalisisr waktu pembelajaran dan bimbingan dengan jam pelajara yang begitu singkat menjadi halangan dan kendala guru BK dalam pelaksanaan program layanan dan bimbingan dalam sekolah.

Berbagai hambatan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi di SMAN 1 Parengan mengalami kendala dan belum bisa mencapai hasil yang optimal. Melihat persoalan diatas maka guru BK dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam memberikan bimbingan pada siswa agar mencapai hasil yang optimal.

Usaha yang dapat dilakukan untuk membuat layanan bimbingan menjadi menarik adalah memanfaatkan berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian layanan bimbingan, misalnya dalam menggunakan layanan bimbingan pribadi dapat menggunakan modul atau pemutaran film dokumener yang berhubungan dengan materi layanan bimbingan pribadi yang disampaikan guru BK.

Media merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pemberian bimbingan. Penggunaaan media bimbingan sangat dianjurkan agar prsoses bimbingan antara guru BK dan siswa berjalan dengan baik, tidak membosanka, serta dapat merangsang keaktifan, minat dan kreativitas siswa. Hal tersebut mendorong peneliti untuk memanfaatkan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling dan secara spesifik diarahkan pada pembuatan modul.

Modul merupakan salah satu media alat bantu yang berisi rangkaian kegiatan yang berisi rangkaian kegiatan dan tujuan belajar yang jelas dan sistematik, sehingga memungkinkan siswa mempelajarinya sendiri di rumah. Modul dalam pengembangan ini adalah sebagai media penyampaian informasi. Hal ini dapat membantu siswa agar lebih mengetahui secara detail tentang reproduksi sehat, selain itu dengan adanya modul dapat mengatasi keterbatasan jam masuk kelas bagi guru pembimbing karena dengan adanya modul yang sistematis siswa dapat belajar secara mandiri di rumah[3].

Peneliti menggunakan modul dalam penelitian ini karena modul merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan minat siswa untuk belajar tentang reproduksi sehat. Di dalam modul juga memuat rangkaian kegiatan pelaksanaan bimbingan secara sistematis, juga terdapat tujuan bimbingan yang dirumuskan secara spesifik (khusus dan jelas) sehingga siswa dapat belajar secara sistematis dan jelas arah pembelajarannya. Selain itu tampilan gambar dalam sebuah modul dapat menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam memahami isi materi dalam modul. Siswa juga dapat belajar mandiri meskipun tidak disampaikan secara langsung oleh narasumber atau guru. Modul

[3] Nana sudjana & Ahmad Rivai. (2007). *Teknologi Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hlm. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membuat siswa belajar secara mandiri, tetapi guru BK tetap harus membimbing siswa dalam memahami isi materi yang ada dalam modul tersebut.

Maksud dan tujuan diadakannya modul juga sangat baik bagi proses layanan bimbingan dalam bimbingan konseling, diantaranya tujuan bimbingan dapat dicapai secara efektif dan efisien, siswa dapat belajar mandiri, siswa benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar dan bimbingan, kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang di lakukan pada setiap modul berakhir, modul disusun berdasarkan konsep "mastery learning" suatu konsep yang menekankan bahwa siswa harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul. Sehingga dengan menggunakan modul, proses bimbingan pribadi akan lebih sistematis, efektif, dan efisien karena modul disusun dengan sekaligus evaluasi dan lembar-lembar tes di bagian akhir bab dan akhir modul. Tentunya hal diatas akan sangat bermanfaat bagi siswa maupun guru BK khususnya dan bagi sekolah juga masyarakat umumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuaraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengembangan modul tentang reproduksi sehat yang di kemas dan nantinya akan di praktikan dalam bentuk layanan bimbigan pribadi dalam bimbingan konseling. Hal ini merujuk pada peran sekolah di samping peran orang tua dalam membimbing siswa (remaja), yang dalam masa perkembangannya membutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat dari pihak-pihak dan lingkungan yang benar-benar sesuai dan baik bagi remaja (siswa). Modul ini nantinya akan merujuk dari isi layanan bimbingan pribadi di SMA, yaitu isi layanan bimbingan pribadi kelas X pada point ke tiga yang berbunyi "memahami perkembangan psikoseksual yang sehat" yang di dalamnya akan di bahas secara lengkap dan detil mulai dari mulai perkembangan remaja, sistem reproduksi, perilakunya, hingga resiko perilaku seksual remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berdasar uraian diatas maka penulis merumuskan judul "Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Bidang Layanan Bimbingan Pribadi tentang Reproduksi Sehat Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parengan Tuban".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan bimbingan konseling pribadi tentang reproduksi sehat kelas X di SMAN 1 Parengan Tuban?
2. Bagaimana modul sebagai media layanan Bimbingnan Konseling bagi siswa kelas X di SMAN 1 Parengan Tuban
3. Apakah pengembangan modul Bimbingan Konseling bidang layanan bimbingan pribadi tentang reproduksi sehat bermanfaat bagi siswa dan guru di SMAN 1 parengan Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dengan pengembangan yang dilakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui layanan Bimbingan Konseling bidang layanan pribadi tentang psikoseksual yang sehat bagi siswa di SMAN 1 Parengan Tuban
2. Untuk mengetahui modul sebagai media layanan Bimbingan Konseling bidang layanan pribadi bagi siswa di SMAN 1 Parengan Tuban
3. Mengembangkan produk modul yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam layanan bimbingan pribadi tentang reproduksi sehat pada pelajaran Bimbingan Konseling.
4. Menghasilkan produk modul Bimbingan Konseling sebagai penunjang proses layanan bimbingan pribadi bagi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mengetahui tanggapan dan manfaat yang dirasakan oleh guru dan siswa di SMAN 1 Parengan setelah adanya modul sebagai media layanan bimbingan pribadi dalam proses Bimbingan dan Konseling.

D. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah berupa modul yang berisi materi reproduksi sehat, modul ini dibuat berdasarkan komponen-komponen modul bimbingan yaitu adanya:
   a) Halaman judul
   b) Tujuan pembelajaran
   c) Kata pengantar
   d) Daftar isi
   e) Pendahuluan
   f) Materi modul
   g) Latihan-latihan
   h) Evaluasi
   i) Daftar pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Modul ini bersifat sebagai layanan informasi bimbingan konseling dalam bidang bimbingan pribadi.

E. Pentingnya Pengembangan

Penelitian ini penting dilakukan, apabila dilihat dari manfaat yang dihasilkan dari pengembangan materi ini. Dan hasil pengembangan modul materi reproduksi sehat ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritik maupun secara praktis sebagai berikut :

1) Secara Teoritis
   a. Hasil pengembangan modul reproduksi sehat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembang reproduksi sehat secara umum.
   b. Hasil reproduksi sehat ini mampu memberikan gambaran bagi pengembang selanjutnya.
2) Secara Praktis
   a. Bagi pembimbing/guru BK, dapat menggunakan manfaat dari hasil produk pengembangan modul dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama bidang bimbingan pribadi
   b. Bagi siswa, akan adanya pemahaman bagi siswa tentang pentingnya layanan bimbingan dan konseling terutama bidang bimbingan pribadi.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan tentang apa yang dimaksud dalam penelitian ini, maka penulis menuliskan definisi operasional sebagai berikut:

a. Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan pada sekolah, dan bukan untuk menguji teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Modul adalah suatu unit program pengajaran yang memiliki karakteristik antara lain berbentuk unit pengajaran terkecil yang lengkap, berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang secara sistematik, berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus sehingga memungkinkan sswa dapat belajar mandiri[4].

c. Reproduksi sehat adalah perilaku individu yang berkaitan dengan fungsi dan proses reproduksi termasuk perilaku seksual yang sehat.

d. Modul reproduksi sehat adalah suatu unit program terkecil berisi rangkaian kegiatan belajar yang didesain secara khusus agar memungkinkan siswa dapat belajar mandiri dalam mencapai tujuan reproduksi yang sehat.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama menjelaskan tentang gambaran mengapa, bagaimana, dan untuk apa pengembangan ini dilakukan. Oleh karena itu dalam langkah awal ini dipaparkan tentang; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk, pentingnya pengembangan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan kajian pustaka tentang pengembanagan modul reproduksi sehat sebagai media bimbingan konseling bidang layanan bimbingan pribadi yang meliputi penjelasan bimbingan konseling bidang layanan bimbingan pribadi, modul sebagai media layanan bimbingan pribadi bagi siswa, dan pengembangan modul tentang reproduksi sehat sebagai media layanan bimbingan pribadi di SMAN 1 Parengan Tuban.

Bab Ketiga adalah menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, yang didalamnya menjelaskan model penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, dan uji coba produk.

[4] Mochamad Nursalim. (2015). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Indeks. Hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Keempat adalah membahas tentang hasil pengembangan yang telah di lakukan sesuai dengan prosedur pengembangan, dan didalamnya di paparkan penyajian data uji coba, analisis data, dan revisi produk.

Bab Kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id